



Kurangnya Etika Dalam Lingkungan Keluarga

Nur Ayisah Hutabarat^{1*}, Novena Silitonga², Immanuel Purba³ Sanggriani M Nainggolan⁴

STIKes Santa Elisabeth Medan

Jl. Bunga Terompet No.118, Sempakata, Kec. Medan Selayang, Kota Medan, Sumatera Utara 20131

Email: hutabaratayisa12@gmail.com

Abstrak

Etika adalah bentuk perilaku manusia yang dinilai baik di mata manusia yang menjadi tolak ukur baik tidaknya seseorang di lingkungannya. Keluarga merupakan satu lingkup lingkungan sosial terkecil yang dimiliki setiap individu. Meskipun dalam lingkup kecil, namun hubungan yang terbangun antar anggota keluarga lebih erat dan intim. Hal ini tidak lain karena keluarga adalah kelompok orang yang terikat dalam hubungan darah. Etika dalam keluarga adalah sesuatu yang sangat mendasari kehidupan individu dalam bermasyarakat, karena semua baik-buruk perilaku manusia pada dasarnya tercipta pada lingkungan keluarga karena seorang individu lahir dan menjalani kehidupan pertama-tama dalam lingkungan keluarga tersebut. Maka keluarga menjadi pemeran utama seorang individu untuk memiliki etika yang baik. Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan etika dan sopan santun dalam lingkungan keluarga. Peneliti menggunakan metode penelitian yaitu kuantitatif yang berbentuk kuisioner yang berisikan 10 data yang diberikan kepada 13 sampel. Setelah melakukan penelitian, tim peneliti menyimpulkan bahwa masih kurangnya etika dalam keluarga khusus nya bagi yang tidak tinggal bersama keluarga.

Kata Kunci: Etika, Keluarga, Lingkungan Hidup

Abstract

Ethics is a form of human behavior that is considered good in the eyes of humans which is a benchmark for whether someone in their environment is good or not. The family is one of the smallest social spheres owned by each individual. Although in a small scope, the relationships that are built between family members are closer and more intimate. This is none other than because the family is a group of people who are bound by blood relations. Ethics in the family is something that really underlies the life of individuals in society, because all good and bad human behavior is basically created in the family environment because an individual is born and lives his first life in the family environment. Then the family becomes the main actor of an individual to have good ethics. The purpose of the research is to improve ethics and manners in the family environment. The researcher uses a quantitative research method in the form of a questionnaire containing 10 data given to 13 samples. After conducting the research, the research team concluded that there is still a lack of ethics in the family, especially for those who do not live with their families.

Keywords: Ethics, Family, Environment

PENDAHULUAN

Etika dalam keluarga merupakan hal yang sangat penting dalam lingkungan keluarga karena hal tersebut akan memengaruhi sifat atau watak tiap anggota keluarga tersebut. Keluarga merupakan satu lingkup lingkungan sosial terkecil yang dimiliki setiap individu. Meskipun dalam lingkup kecil, namun hubungan yang terbangun antar anggota keluarga lebih erat dan intim. Hal ini tidak lain karena keluarga adalah kelompok orang yang terikat dalam hubungan darah.

Di era zaman globalisasi yang semakin pesat, membawa pengaruh buruk terhadap etika dalam keluarga. Salah satu contoh kecil yang dapat kita lihat adalah kurangnya sopan santun dalam berbicara dengan sesama anggota keluarga terutama kepada orangtua.

Pengaruh etika dalam keluarga di dunia juga menjadi salah satu sorotan, dimana hal ini menjadi masalah yang cukup di perhatikan diseluruh penjuru dunia.

Pendidikan utama dan pertama didapat dari lingkungan keluarga, sehingga apabila etika dalam keluarga tersebut tidak baik, maka akan berdampak buruk juga terhadap lingkungan luar lainnya.

Tak jauh berberbeda dengan pengaruh di dunia, di Indonesia pengaruh buruk kurangnya etika di lingkungan keluarga juga menjadi sorotan utama pada masa kini.

Kita tau sebagai anak jaman sekarang mungkin ada perbedaan pola pikir cara orang tua mendidik anaknya, khususnya dalam segi bahasa, perilaku, dan akhlak (etika). Melihat pribadi orang tua kita dulu, kesopanan, kebahasaan, dan kehormatan saat dulu sangat jauh berbeda dengan kondisi saat ini

Banyak permasalahan yang melanda di peradaban masa kini, yaitu:

1. Dimulai dari cara berbahasa, di Indonesia jelas terdiri dari banyak pulau dan banyak daerah. Disitulah banyak bahasa juga yang mengikuti. Mayoritas adalah bahasa jawa.
2. Cara berperilaku. Kita sudah banyak menemukan kejadian tentang cara berperilaku seorang anak kepada orang yang lebih tua. Mayoritas anak jaman sekarang kurang menjaga tata krama kepada orang yang lebih tua.
3. Cara berfikir. Jika dibandingkan anak jaman dulu dan sekarang, anak jaman dulu lebih bekerja keras sehingga bisa menjadi pribadi yang produktif. Berbeda dengan jaman sekarang yang maunya selalu instan.

Banyak perkembangan yang terjadi di era globalisasi Indonesia. Mulai dari perkembangan pengetahuan dan teknologi, perkembangan bahasa, dan perkembangan pendidikan, dan pola pikir masyarakat.

Berbicara masalah pengaruh etika keluarga di daerah, kami mengambil salah satu daerah yaitu kota Medan.

Medan merupakan salah satu kota yang besar dan penduduk nya banyak. Dari sini peneliti melihat bahwa etika seorang anak kepada orangtua sangatlah kurang. Dimana salah satu contoh kecil yang dilihat oleh peneliti adalah ketika seorang anak dipanggil orangtuanya sang anak tidak langsung merespon atau sibuk dengan gadgetnya masing masing.

Namun, hal itu bisa terjadi karena kurangnya komunikasi yang baik dan bimbingan yang baik dari orang tua kepada anak. contoh kecil, satu keluarga berkumpul dimeja makan untuk makan malam, namun mereka semua sibuk dengan gadget nya masing masing. Hal inilah yang menjadi sorotan penting.

Secara etimologi kata "etika" berasal dari bahasa Yunani yang terdiri dari dua kata yaitu Ethos dan ethikos. Ethos berarti sifat, watak kebiasaan, tempat yang biasa. Ethikos berarti susila, keadaban, kelakuan dan perbuatan yang baik. (Hartmann, 1998)

Etika adalah bentuk perilaku manusia yang dinilai baik di mata manusia yang menjadi tolak ukur baik tidak nya seseorang di lingkungannya. Etika dalam keluarga adalah sesuatu yang sangat mendasari kehidupan individu dalam bermasyarakat, karena semua baik- buruk perilaku manusia pada dasarnya tercipta pada lingkungan keluarga karena seorang individu lahir dan menjalani kehidupan pertama-tama dalam lingkungan keluarga tersebut. Maka keluarga menjadi pemeran utama seorang individu untuk memiliki etika yang baik.

Secara terminologi etika bisa disebut sebagai ilmu tentang baik dan buruk atau kata lainnya ialah teori tentang nilai.

Etika disebut juga ilmu normatif, karena didalamnya mengandung norma dan nilai-nilai yang dapat digunakan dalam kehidupan. Sebagian orang menyebut etika dengan moral atau budi pekerti. ilmu etika adalah ilmu yang mencari keselarasan perbuatan-perbuatan manusia dengan dasar yang sedalam-dalamnya yang diperoleh dengan akal budi manusia.

Menurut KBBI, filsafat etika adalah

1. Ilmu tentang apa yang dianggap baik dan apa yang dianggap buruk dan tentang hak dan kewajiban moral.
2. Kumpulan asas atau nilai yang berkenaan dengan akhlak.

3. Nilai mengenai benar dan salah yang dianut suatu golongan atau masyarakat.(Hartmann, 1998)

Menurut Bertens ada dua pengertian etika: sebagai praktis dan sebagai refleksi. Sebagai praktis, etika berarti nilai-nilai dan norma-norma moral yang baik yang dipraktikkan atau justru tidak dipraktikkan, walaupun seharusnya dipraktikkan. Etika sebagai praktis sama artinya dengan moral atau moralitas yaitu apa yang harus dilakukan, tidak boleh dilakukan, pantas dilakukan, dan sebagainya. Etika sebagai refleksi adalah pemikiran moral.

Adapun menurut Burhanuddin Salam, istilah etika berasal dari kata latin, yakni "ethic, sedangkan dalam bahasa Greek, ethikos yaitu a body of moral principle or value Ethic, arti sebenarnya ialah kebiasaan, habit. Jadi, dalam pengertian aslinya, apa yang disebutkan baik itu adalah yang sesuai dengan kebiasaan masyarakat (pada saat itu). Lambat laun pengertian etika itu berubah dan berkembang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan manusia. Perkembangan pengertian etika tidak lepas dari substansinya bahwa etika adalah suatu ilmu yang membicarakan masalah perbuatan atau tingkah laku manusia, mana yang dinilai baik dan mana yang jahat. Istilah lain dari etika, yaitu moral, asusila, budi pekerti, akhlak. Etika merupakan ilmu bukan sebuah ajaran. Etika dalam bahasa arab disebut akhlak, merupakan jamak dari kata khuluq yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, watak, adab, dan agama.³ Istilah etika diartikan sebagai suatu perbuatan standar (standard of conduct) yang memimpin individu, etika adalah suatu studi mengenai perbuatan yang sah dan benar dan moral yang dilakukan seseorang.(Ihsan Karo Karo, 2018)

Secara umum, pengertian keluarga adalah kelompok sosial yang paling kecil di dalam masyarakat yang umumnya terdiri dari satu atau dua orang tua beserta anak-anak mereka, dimana orang-orang tersebut tinggal dalam satu atap bersama-sama dan saling tergantung satu dengan yang lainnya.

Pendapat lain menyebutkan arti keluarga adalah sekelompok manusia yang hidup bersama-sama sebagai unit masyarakat terkecil dan umumnya memiliki hubungan darah, ikatan perkawinan atau ikatan lainnya, serta tinggal bersama-sama dalam satu rumah yang dipimpin oleh kepala keluarga.

Menurut Salvacion G. Bailon dan Araceli S. Maglaya (1978), arti keluarga adalah dua atau lebih individu yang tergabung karena adanya hubungan darah, perkawinan, atau adopsi, hidup di dalam satu rumah tangga dengan saling berinteraksi satu sama lain, memiliki peran masing-masing, menciptakan dan mempertahankan suatu budaya.

Menurut Allender, J.A dan Spradley, B.W. (1996), definisi keluarga adalah satu atau lebih individu yang tinggal bersama, sehingga memiliki ikatan emosional, dan mengembangkan dalam interelasi sosial, peran dan tugas.

Menurut BKKBN (Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional), pengertian keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari suami-istri, atau suami-istri dan anaknya, atau ayah dengan anaknya, atau ibu dengan anaknya.(M. Prawiro, 2019)

Dalam sebuah keluarga biasanya terdiri dari beberapa anggota yaitu, ayah, ibu, dan anak. Masing-masing anggota dalam keluarga memiliki etika masing-masing yang bisa dijadikan pedoman.

Perkataan yang efektif dan keterbukaan antara anggota keluarga dapat menjalin ikatan yang baik diantara anggota keluarga, ini juga dapat meningkatkan kepercayaan lebih didalam keluarga serta kenyamanan sehingga dapat mengurangi dampak ketidak harmonisan antara anggota keluarga. Selain itu juga etika komunikasi yang lain ada seperti setiap anggota keluarga menggunakan perkataan yang lemah lembut dalam menyampaikan maksud dari setiap anggota keluarga serta menggunakan perkataan yang pantas diucapkan.(Listrik et al., 2015)

Dalam mensosialisasikan pendidikan karakter, orang tua mempunyai beberapa kendala, diantaranya :

1. Perubahan zaman dan gaya hidup
2. Pengaruh televisi pada gaya komunikasi anak
3. Perbedaan watak dan jenis kelamin anak
4. Perbedaan tipe kecerdasan anak

Dari berbagai kendala tersebut, orang tua harus senantiasa meningkatkan pengetahuan dan usahanya, serta harus lebih mengenal anak – anak agar penanaman karakter pada anak dapat berhasil.

Pendidikan karakter ini tidak akan berhasil dengan baik dan tidak akan berarti apa – apa, apabila keluarga melepaskan tanggung jawab pembentukan karakter hanya kepada sekolah. Peran keluarga dalam pendidikan anak teramat besar, keluarga merupakan unsur terkecil dalam masyarakat, dari keluarga pulalah anak belajar berperilaku dan bersikap sebagai anggota masyarakat yang bermartabat. Peran keluarga memiliki peranan yang penting, agar proses dalam setiap jenjang, jalur, dan jenis pendidikan serta berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada

Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan bertanggung jawab.(Frista Zeuny, n.d.)

METODE

Intan adalah seorang mahasiswa yang berasal dari kabupaten dairi.Dia tinggal dirumah pamannya.Selama sebulan dia berperilaku baik disana.Namun pada bulan ke 2 dia mulai berubah,dia pulang larut malam dan tidak pernah lagi membantu pekerjaan yang ada dirumah pamannya.Sehingga pamannya meminta dia untuk tinggal sendiri atau kost.Karena hal tersebut hubungan kekeluargaan mereka menjadi tidak baik.Dan selama kos Intan menjadi semakin nakal dan tidak patuh terhadap orangtuanya.

Dari masalah tersebut tim peneliti mengambil metode penelitian yaitu metode kuantitatif yang berbentuk questioner yang dibagikan kepada 13 sampel yang berisi 10 data.

ANALISA DATA

NO	PERTANYAAN	HASIL	
		YA	TIDAK
1	Apakah kamu tinggal bersama orang tua saat ini?	3	10
2	Apakah kamu tinggal bersama saudara/sepupu saat ini?	2	11
3	Apakah kamu tinggal di kost/asrama saat ini?	9	4
4	Apakah kamu melakukan sopan santun kepada yang lebih tua?	13	0
5	Apakah kamu bermain gadget saat berkumpul dengan orang tua / teman?	6	7
6	Apakah ketika kamu berpapasan dengan orang yang kamu kenal,kamu menyapanya?	12	1
7	Saat kamu menggunakan gadget,dan salah satu saudara mu mengajakmu berbicara,apakah kamu teteap focus terhadap gadget mu?	2	11
8	Apakah orangtua mu berkomunikasi dengan mu secara baik?	13	0
9	Apakah kamu pernah membentak orang tua/saudaramu?	7	6
10	Jika kamu berdebat dengan kakak/abang/adik,apakah kamu yang akan mengalah?	9	4
	JUMLAH	76	54

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari data yang diberikan kepada 13 sampel maka di dapat data sebagai berikut dimana menggunakan rumus;

$$= \frac{\text{jnh memilih ya/tidak}}{\text{jnh sampel}} \times 100 \%$$

1. Jumlah yang tinggal bersama orangtuanya saat ini adalah 3 sampel dan yang tidak adalah 10 sampe, sehingga:
Jumlah yang menjawab Ya:
 $= \frac{3}{13} \times 100 \% = 0.23\%$
Jumlah yang menjawab Tidak:
 $= \frac{10}{13} \times 100 \% = 0.76\%$
2. Dari 13 sampel yang tinggal bersama sepupu/saudara adalah 2 dan yang tidak 11
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{2}{13} \times 100 \% = 0.15\%$
Jumlah yang menjawab tidak:
 $= \frac{11}{13} \times 100 \% = 0.84\%$
3. Dari sampel yang tinggal diasrama/kost yang memilih ya ada 9 dan yang memilih tidak ada 4
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{9}{13} \times 100 \% = 0.69\%$
Jumlah yang menjawab tidak
 $= \frac{4}{13} \times 100 \% = 0.30\%$
4. Dari 13 sampel yang melakukan sopan sntun kepada orang yang lebih tua adalah 13 dan yang tidak adalah 0
Jumlah yang menjawab ya
 $= \frac{13}{13} \times 100 \% = 1\%$
Jumlah yang menjawab tidak
 $= \frac{0}{13} \times 100 \% = 0\%$
5. Dari 13 sampel yang bermain gaded saat berbicara dengan orangtua/teman yang menjawab Ya adalah 6 dan yang memilih tidak adalah 7.
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{6}{13} \times 100 \% = 0,46\%$
Jumlah yang menjawab Tidak
 $= \frac{7}{13} \times 100 \% = 0,53\%$
6. Dari 13 sampel yang memilih Ya pada pernyataan menyapa orang yang dikenal saat berpapasan adalah sebnayak 12 dan yang menjawab tidak adalah 1
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{12}{13} \times 100 \% = 0,92\%$
Jumlah yang menjawab tidak
 $= \frac{1}{13} \times 100 \% = 0,07\%$
7. Dari 13 sampel yang menjawab ya untuk pernyataan tetap focus bermain gadget saat diajak berbicara dengan saudaranya adalah 2 orang dan yang menjawab tidak adalah 11
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{2}{13} \times 100 \% = 0,15\%$
Jumlah yang menjawab tidak
 $= \frac{11}{13} \times 100 \% = 0,84\%$
8. Dari 13 sampel yang menjawab pernyataan orangtuanya berkomunikasi dengan baik yang menjawab ya ada 13 an menjawab tidak 0
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{13}{13} \times 100 \% = 1\%$
Jumlah yang menjawab tidak
 $= \frac{0}{13} \times 100 \% = 0\%$

9. Dari 13 sampel yang menjawab pernyataan pernah membentak orangtua yang menjawab ya ada 7 dan yang menjawab tidak ada 6
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{7}{13} \times 100 \% = 0,53\%$
Jumlah yang menjawab tidak
 $= \frac{6}{13} \times 100 \% = 0,46\%$
10. Dari 13 sampel yang menjawab pernyataan mengalah saat berdebat dengan saudaranya adalah 9 orang dan tidak adalah 4 orang
Jumlah yang menjawab Ya
 $= \frac{9}{13} \times 100 \% = 0,69\%$
Jumlah yang menjawab tidak
 $= \frac{4}{13} \times 100 \% = 0,30\%$

keluarga sudah tidak ada lagi maka tidak akan muncul lagi rasa saling menghormati satu sama lain antara anggota keluarga. Dari sini peneliti memberikan beberapa langkah agar etika dalam keluarga tetap terjaga dengan baik, antara lain:

1. Selalu menyediakan waktu untuk bersama anggota keluarga
2. Menggunakan bahasa yang baik saat berkumpul atau saat berbicara dengan keluarga
3. Tidak focus dengan gadget saat kumpul bersama anggota keluarga
4. Mengajak anggota keluarga untuk mengambil sebuah keputusan
5. Berkomunikasi antar sesama anggota keluarga meskipun jauh dan saling sibuk

KESIMPULAN

Berdasarkan keseluruhan uraian diatas dan mengacu pada permasalahan ini dapat disimpulkan bahwa sampel yang tidak tinggal bersama orangtua lebih cenderung kurang sopan dalam hal berbicara dan bersosialisasi. Namun bagi sampel yang tinggal bersama orangtua juga tidak menjamin sopan santun dan etika yang baik saat berkumpul bersama keluarga atau orangtua mereka masing-masing.

SARAN

Mengacu dari hasil penelitian, sesuai dengan judul yang diangkat bahwa kurangnya etika dalam keluarga merupakan salah satu masalah yang serius. Apabila etika dalam keluarga sudah tidak ada lagi maka tidak akan muncul lagi rasa saling menghormati satu sama lain antara anggota keluarga. Dari sini peneliti memberikan beberapa langkah agar etika dalam keluarga tetap terjaga dengan baik, antara lain:

6. Selalu menyediakan waktu untuk bersama anggota keluarga
7. Menggunakan bahasa yang baik saat berkumpul atau saat berbicara dengan keluarga
8. Tidak focus dengan gadget saat kumpul bersama anggota keluarga
9. Mengajak anggota keluarga untuk mengambil sebuah keputusan
10. Berkomunikasi antar sesama anggota keluarga meskipun jauh dan saling sibuk

DAFTAR PUSTAKA

- Frista Zeuny. (n.d.). *Peran Keluarga dalam Pendidikan Nilai dan Karakter*. <https://pauddikmasdiy.kemdikbud.go.id/artikel/peran-keluarga-dalam-pendidikan-nilai-dan-karakter/>
- Hartmann, N. (1998). Etika. *Problemos*, 53, 121–155. <https://doi.org/10.15388/problemos.1998.53.6912>
- Ihsan Karo Karo. (2018). *Konsep Etika Peserta Didik Menurut Burhanuddin Al-Zarnuji*. 1–10.
- Listrik, M. E., Kurniawan, A., & Kuliah, M. (2015). *Politeknik akamigas palembang*. 1504006, 1–20.
- M. Prawiro. (2019). *Pengertian Keluarga: Ciri-Ciri, Fungsi, dan Macam-Macam Keluarga*. Maxmanroe.Com. <https://www.maxmanroe.com/vid/sosial/pengertian-keluarga.html>